

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Fokus pada tahapan ini terletak pada referensi yang dimaksudkan guna mempertegas substansi penelitian sehingga aspek yang belum diteliti sebelumnya bisa diteliti agar penelitian ini memiliki nilai kebaruan (Rukin 2021). Kajian pustaka berfokus pada penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk memperkuat kajian penelitian yang ada sehingga aspek-aspek substansi dari penelitian terdahulu yang belum sempat diteliti dapat dilakukan dengan penelitian yang akan datang. Kajian pustaka ini juga menunjukan originalitas penelitian tentang strategi komunikasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Penelitian dalam perspektif Kualitatif 1

Nova Ratna Sikin Rambe, Indra Muda and Armansyah
Matondang (2020). Peran Pemberdayaan Masyarakat Badan Usaha
Milik Desa (BUMDES) Peran Pemberdayaan Masyarakat Badan
Usaha Milik Desa. gulungan. 3, No.1 (2021). Halaman 73-80.
Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi

(JIPIKOM) DOI

<http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>

Permasalahan dalam penelitian ini menelaah tentang kondisi kegiatan yang dilaksanakan di desa Bangai Kecamatan Targomba Kabupaten Labuhan batu selatan dengan Metode penelitian dekriptif kualitatif dan teori desa, teori badan usaha milik desa, dan teori pemberdayaan. Adapun Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Pengambilan Keputusan atau Verifikasi.

Teknik analisis data yang yang dilakukan adalah dengan menyebar quisioner. Objek dalam penelitian terdahulu ini yaitu pemerintah desa setempat dan subjek dari penelitian terdahulu ini yaitu warga masyarakat didesa setempat.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan BUMD berdasarkan pemberdayaan agenda PUAP serta berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Strategi untuk meningkatkan program PUAP adalah dengan menetapkan sistem yang tidak berat yang dilengkapi dengan akuisisi koprasi untuk meminimalkan non-pembayaran dan mengontrol karakteristik keuangan dan non-keuangan dari pemohon pinjaman (Rambe, Muda, and Matondang 2021).

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif Kualitatif 2

Yuniati Fadilah dan saharuddin. 2022 .Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP melalui BUMDes (Kasus : Desa Cikarang, Kabupaten Bogor) Vol 06, No 2. Hal 187-201. Jurnal Sains Komunikasi dan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2694>

Permasalahan yang dihadirkan dalam penelitian terdahulu ini yakni untuk menggali dan mengungkapkan bagaimana Pola dan pelaksanaan serta penerapan pelaksanaan pengembalian kredit PUAP oleh petani di Desa Cikarang. Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDES dalam memberdayakan Masyarakat ,metode deskriptif .

Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yakni dengan menggunakan Paradigma konstruktivis dan menggunakan pendekatan teori studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan bahan audio visual. Adapun teknik analisis data yang yang dilakukan adalah dengan menyebar quisioner.

Objek dalam penelitian terdahulu ini yaitu pemerintah desa setempat dan subjek dari penelitian terdahulu ini yaitu warga

masyarakat didesa setempat. Hasil dari penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa program BUMDES yang sedang dijalankan tidak semanya sesuai dengan strategi yang telah dijalankan. Hal itu terbukti dari buruknya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat (Fadilah and Saharuddin 2022).

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif Kualitatif 3

Dida Rahmadanik.2018. Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Vol. 4, No. 1.Hal 893-1044 Communicatus: Jurnal Penelitian Administrasi Publik. DOI: <https://doi.org/10.30996/jpap.v4i1.1293>

Dasar pemikiran penelitian ini adalah terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan BUMDES, antara lain kurangnya sumber daya manusia yang cukup untuk mengelola BUMDES. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan kemungkinan desa, hal ini diatur dalam UU No 12 Tahun 2008. Sehingga BUMDES dibangun sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat desa. Masyarakat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan BUMDes.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui peran BUMDES dalam

pemberdayaan masyarakat di Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori desa, teori kewirausahaan desa dan teori pemberdayaan. Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan materi audio visual digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penyebaran kuesioner digunakan sebagai teknik analisis data. Sasaran penelitian awal tersebut adalah pemerintah desa setempat dan sasaran penelitian awal tersebut adalah masyarakat desa setempat (Rahmadanik 2018)

Tabel 2 .1
Matriks penelitian terdahulu dalam pendekatan kualitatif tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
Mmemberdayakan Masyarakat The role of Village-Owned Enterprises to Empower the Community

No	Item	Penelitian
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Nova Ratna Sikin Rambe, Indra Muda dan Armansyah Matondang, (2020), Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)Mmemberdayakan Masyarakat The role of Village-Owned Enterprises to Empower the Community, Pemerintah Desa Karamatwangi Kecamatan Cisaruppan Kabupaten Garut.
2.	Tujuan	Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mmemberdayakan Masyarakat The role of Village-Owned Enterprises to Empower the Community.
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Studi Kasus
5.	Hasil	Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian terdahulu terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberdayakan masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan disimpulkan bahwa BUMDes Bangai Jaya sudah berperan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa khususnya masyarakat miskin, peran BUMDes memberdayakan masyarakat yaitu lewat usaha yang menyediakan perlengkapan alat pertanian yang pembayarannya bisa dibayar secara bertahap. Sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan program BUMDes ini secara kuantitas sangat kurang, karena dalam penetapan pengurus direktur BUMDes belum merekrut seorang penanggung jawab unit usaha.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teori penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nova Ratna Sikin Rambe, Indra Muda dan Armansyah Matondang, menggunakan teori Studi Kasus, sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi. Sedangkan, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif.
7.	Kritik	Dalam menganalisis data, penelitian yang dilakukan oleh Nova Ratna Sikin Rambe, Indra Muda dan Armansyah Matondang, data yang didapatkan masih belum cukup alangkah lebih bagusnya jika data yang dipaparkan ditambah dengan data – data relevan yang bisa didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam secara langsung agar bisa lebih mengeksplorasi pengalaman langsung yang di dapatkan.

Tabel 2.2

Matriks penelitian terdahulu dalam pendekatan kualitatif tentang Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP melalui BUMDes (Kasus : Desa Cikarang, Kabupaten Bogor)

No	Item	Penelitian
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Yuniati Fadilah dan saharuddin. 2022 .Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP melalui BUMDes (Kasus : Desa Cikarang, Kabupaten Bogor)
2.	Tujuan	Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Kredit Program PUAP melalui BUMDes (Kasus : Desa Cikarang, Kabupaten Bogor)
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Paradigma Konstruktivis
5.	Hasil	Hasil dari penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa Strategi pengelolaan BUMDes dibagi menjadi dua tipe, yakni berdasarkan pelaksanaan program PUAP dan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Strategi terkait perbaikan program PUAP adalah pengaturan sistem sanksi yang tidak memberatkan dilengkapi pengadaan unit penyimpanan guna memberlakukan sistem simpanan wajib sebagai alat untuk meminimalisir gagal bayar dan pengecekan karakteristik ekonomi dan non-ekonomi pemohon kredit. Strategi terkait perancangan program PUAP berdasarkan permasalahan yang ada adalah dengan menjadikan BUMDes sebagai pihak “pengumpul” hasil produksi usahatani dan menjadikan BUMDes sebagai media “pasar” untuk penjualan hasil produk olahan usahatani dan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pengolahannya.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teori penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Fadilah dan saharuddin menggunakan teori paradigm Konstruktivis, sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi . Sedangkan, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif.
7.	Kritik	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini tidak relavan dengan penelitian.

Tabel 2.3

Matriks penelitian terdahulu dalam pendekatan kualitatif tentang Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

No	Item	Penelitian
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Dida Rahmadanik, 2018, Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan
2.	Tujuan	Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori desa, teori badan usaha milik desa, dan teori pemberdayaan
5.	Hasil	Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahuluni yakni BUMDes di Desa Cokrokembang masih berjalan pada satu bidang usaha yaitu simpan pinjam. Terdapat potensi yang dapat dikembangkan melihat beragamnya usaha yang ada di Desa Cokrokembang, namun yang menjadi kendala pelaku usaha masih belum memahami keuntungan menjadi anggota BUMDes sehingga mereka memilih memasarkan usahanya secara mandiri. Selain itu yang menjadi kelemahan dari BUMDes Cokrokembang yaitu sumber daya manusia yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran pengurus tentang menjaga dan mengembangkan BUMDes Cokrokembang.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti Dida Rahmadanik adalah teori penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh menggunakan teori teori desa, teori badan usaha milik desa, dan teori pemberdayaan, sedangkan peneliti menggunakan teori Strategi Komunikasi . Sedangkan, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif.
7.	Kritik	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini tidak relavan dengan penelitian.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

a. Definisi Ilmu Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communis* yang artinya membangun kelompok orang (Hafiedz Cangara 2019). *Communis* merupakan istilah pertama yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna, dan pesan dianut secara sama. Komunikasi merupakan suatu proses dimana suatu isue dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Ilmu Komunikasi merupakan fungsi manajemen yang diataur dengan sedemikian rupa yang mana fungsi manajemen tersebut diantaranya planning, pelaksanaan, controlling, evaluating, sampai pada akhirnya proses pelaporan atau pembukuan dimaksudkan untuk meningkatkan citra perusahaan yang telah disepakati sebelumnya. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya dengan adanya media sebagai pelantara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan hasil akhir mendapatkan feedback dari khalayak. Komunikasi yang dilakukan bisa bersifat

langsung secara tatap muka maupun tidak langsung dengan pelantara media yang bisa dimanfaatkan oleh para komunikator untuk menyampaikan isi pesan. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara komunikan dengan komunikator melalui media guna mencapai atau memperbaiki image lembaga maupun instansi terkait yang melaksanakan komunikasi tersebut (Akbar, M. F., Evadianti, Y. 2021).

Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli yaitu:

1. Hovland Janis & Kelley, komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus atau pesan yang biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku khalayak.
2. Berelson & Steiner, komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi, gagasan, keahlian, emosi, dan lainnya melalui penggunaan simbol seperti kata-kata, angka-angka, gambar dan lainnya.
3. Harold Laswell, pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengapa” “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa” dan “apa akibatnya” atau “apa hasilnya” (who says what in which channel to whom and with what effect).
4. Weaver, komunikasi merupakan seluruh prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya (Mulyana, 2014).

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Adapun unsur-unsur dari ilmu komunikasi yaitu:

1. Sumber adalah orang yang menyampaikan pesan kepada penerima informasi
2. Pesan (Message) ialah informasi yang disampaikan dari komunikator kepada penerima
3. Saluran atau Media (channel) merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima
4. Penerima Informasi
5. Pengaruh merupakan hasil yang ditimbulkan setelah proses penyampaian pesan dilakukan.
6. *feedback* ialah tindakan yang dilakukan khalayak setelah menerima pesan
7. Lingkungan merupakan kondisi mempengaruhi proses komunikasi baik itu dalam aspek fisik, social budaya, psikologi dan dimensi waktu (Kriyantono 2021).

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi diantaranya:

1. Menciptakan suasana perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku menuju modernisasi
2. Menghadirkan keterampilan baru serta melatih soft skill kepada masyarakat guna mencapai tujuan komunikasi.

3. Bertindak sebagai penyampaian informasi dengan penyebarluasan melalui media komunikasi.
4. Mengefektifkan tenaga dan biaya masyarakat dengan informasi yang mereka terima dari media, tanpa harus ke tempat dimana informasi tersebut berada.
5. Mengelola aspirasi masyarakat sesuai dengan fakta yang ada
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
7. Meningkatkan keharmonisan dan menemukan nilai-nilai baru dimasyarakat
8. Memperkuat kebanggaan dengan menyajikan informasi yang membangkitkan terhadap nasib bangsa dan Negara.
9. Meningkatkan aktivitas politik untuk membentuk kebijakan public serta untuk mengubah pandangan politik seseorang.
10. Perubahan struktur kekuasaan dalam masyarakat serta sebagai pembeda antara masyarakat (Korporat 2016).

Adapun Tujuan dari komunikasi yaitu :

1. Penyedia Informasi
2. Menghibur
3. Mendidik
4. Ritual atau adat istiadat
5. Mempengaruhi Masyarakat

6. Pembentukan opini public serta menggiring opini sesuai dengan tujuan komunikasi (Akbar, M. F., Evadianti, Y. 2021).

2.2.1.2 Tinjauan Public Relations

2.2.1.2.1 Definisi Public Relations

Glen dan Denny Griswold mengemukakan bahwa public relation yaitu suatu proses dalam menjalankan penilaian terhadap perilaku khalayak, menampakan peraturan serta strategi individu suatu organisasi berdasarkan pada kebutuhan public serta menjalankan rencana kerja untuk mendapat pengertian dan penerimaan dari public (Hasbiansyah 2008). Aktivitas public relation berfokus pada upaya penanaman pengertian, niat baik, kepercayaan serta pengakuan public. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi positif mengenai hal-hal yang telah dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip jujur sehingga muncul opini public yang menguntungkan bagi organisasi.

2.2.1.2.1 Fungsi Public Relations

Fungsi utama dari adanya public relation adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan meluaskan komunikasi atau hubungan baik antara organisasi dan publiknya, baik itu public yang ada dalam lingkup internal maupun eksternal organisasi dengan tujuan menanamkan pengertian.
2. Memberikan motivasi dan membangun partisipasi public untuk mewujudkan opini public yang menguntungkan bagi organisasi.
3. Memberikan pelayanan bagi kepentingan umum.

4. Mengedepankan moral dan perilaku baik
5. Komunikasi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan harmoni public relations (Kriyantono 2021).

2.2.1.2.3 Proses Public Relations

Cutlip dan Center mengemukakan proses operasional public relation melalui empat tahapan yaitu :

1. Penelitian : Praktisi PR harus mengenali penyebab dan tanda-tanda permasalahan dengan melibatkan diri dalam penelitian dan pengumpulan fakta.
2. Perencanaan : PR menyusun kegiatan komunikasi sesuai dengan kebutuhan khalayak
3. Aksi : Perencanaan program yang telah disusun kemudian dilaksanakan dan pelaksanaannya harus dapat dikomunikasikan dengan baik oleh PR.
4. Evaluasi : Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan (Akbar, M. F., Evadianti, Y. 2021).

2.2.1.2.4 Relevansi Fenomena dengan Konsentrasi Public Relations

Relevansi Strategi Komunikasi dengan Public relation dapat dilihat dari pentingnya peranan strategi komunikasi dalam proses komunikasi. Strategi merupakan substansi yang diperlukan manusia dalam proses pertukaran informasi pesan yang disampaikan bisa berupa media atau teknik yang digunakan dalam

proses tersebut. Jika strategi komunikasi yang dilakukan sesuai maka tujuan dari komunikator dalam penyampaian pesan terhadap komunikannya akan terpenuhi.

Fenomena terkait strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah bagian dari kajian ilmu komunikasi ditinjau dari sudut pandang public relation. Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan strategi komunikasi yang didalamnya terdapat unsur-unsur dari komunikasi yang kemudian diaplikasikan langsung dimasyarakat.

2.2.1.3 Tinjauan Teori Strategi Komunikasi

a. Definisi Strategi Komunikasi

Stephani K.Marrus mengemukakan terkait pengertian dari strategi komunikasi adalah proses perencanaan yang dikhususkan untuk agenda yang akan datang suatu instansi dengan penyusunan solusi (Cangara, 2017).

Hamel dan Prahalad menjabarkan bahwa penyampaian pesan yang disertai dengan perencanaan komunikasi yang efektif sehingga dapat dipahami oleh komunikan. Strategi komunikasi merupakan suatu proses terperinci yang dilakukan suatu instansi guna mencapai tujuan yang telah disepakati melalui beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta pelaporan guna mendapatkan citra serta feedback yang baik dari khalayak public. Penggunaan fase kombinasi seperti frekuensi komunikasi, formalitas, isi dan saluran. Maka

strategi pada hakikatnya adalah perencanaan management untuk mencapai suatu tujuan yang telah disetujui disertai taktik operasionalnya.

b. Dimensi Strategi Komunikasi

Hafied Cangara Dalam Buku “ Perencanaan dan strategi Komunikasi” Menjelaskan definisi dari strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai ke efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Manajemen merupakan hal yang sangat krusial dalam proses menjalankan strategi komunikasi karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan serta kegagalan dari teori yang akan diimplementasikan. Apabila tahapan tersebut dijalankan sesuai dengan ketentuan berlaku maka akhir yang dihasilkan adalah pengimplementasian teori yang sesuai dengan harapan.

Adapun dimensi dari teori strategi komunikasi yaitu :

a. Penelitian

Tujuannya adalah mengidentifikasi kasus yang dialami oleh Instansi. Masalah dapat bermanifestasi sebagai penyakit yang mempengaruhi anggota masyarakat atau ketidakpercayaan terhadap organisasi. Adapun indikator dari penelitian yaitu dengan melaksanakan Analisis SWOT Kelemahan, kelebihan, peluang serta Ancaman) yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan

penelitiannya. Selain itu Analisis SWOT merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

b. perencanaan (perencanaan)

adalah tindakan yang akan diambil setelah temuan penelitian diperoleh. Rencana yang dimaksud adalah rencana komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi mengenai pemilihan atau perencanaan komunikator, pesan, media, tujuan dan efek yang diinginkan. Maka indikator dari perencanaan itu sendiri adalah komunikator, pesan, Media, Sasaran, serta dampak yang ditimbulkan.

c. Pelaksanakan

Implementasi adalah tindakan yang diambil untuk mengkomunikasikan rencana. Implementasi dapat berupa siaran TV, wawancara radio, iklan di surat kabar, pembagian stiker ke sasaran, baliho atau spanduk di jalan, dan tim penjangkauan untuk bertatap muka dengan masyarakat. lokasi sasaran. Dilihat dari penjelasan diatas maka indikator dari pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya.

d. Evaluasi

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan. Misalnya apakah pemaparan media yang

digunakan sudah sesuai standar, apakah informasi dimengerti oleh penerimanya, dan hal apa yang dilakukan khalayak setelah menerima pesan. Dilihat dari penjelasan diatas maka indicator dari Evaluasi adalah Kinerja, Media, Tujuan serta Pesan dan Feedback yang didapatkan setelah melaksanakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya.

e. Pelaporan

Kegiatan akhir pada agenda yang akan sudah dilaksanakan harus dilaporkan secara sistematis kepada manajer untuk dipertimbangkan maka indicator dari pelaporan adalah hasil yang didapatkan. Apabila dalam isi laporan tersebut memberikan hasil yang sesuai, dapat menjadi dasar untuk pekerjaan selanjutnya, tetapi jika ditemukan ketidaksempurnaan dalam laporan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk revisi atau modifikasi apa yang harus dilakukan (Hafiedz Cangara 2017).

c. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), teknik yang digunakan dalam strategi komunikasi adalah:

Redundansi (pengulangan) adalah cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan yang disampaikan.

Kanalisis adalah cara memahami dan memeriksa pengaruh kelompok terhadap individu atau kelompok sasaran

Informational adalah bentuk isi pesan yang dirancang untuk mempengaruhi penerima dengan memberikan informasi dengan fakta dan data yang benar.

d. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Adapun Langkah-langkah dari Strategi komunikasi adalah :

1. Mencari informasi terkait publik
2. Menganalisis struktur dan sumber komunikasi
3. Melakukan analisis krisis
4. Menindaklanjuti elemen-elemen komunikasi
5. Menganalisis Unsur-unsur komunikasi
6. Identifikasi tujuan dan sasaran

e. Tujuan Strategi Komunikasi

Adapun tujuan dari strategi Komunikasi yaitu :

1. Informasi yang mengacu pada pengetahuan utama dari semua pengetahuan
2. Pedagogis : Misalnya, saat memposting informasi tentang acara amal maka Informasi yang di publikasikan harus berkaitan dengan donor darah
3. Sebaran pesan (iklan) : Penyebaran informasi kepada khalayak atau kelompok sasaran. Informasi yang akan disebarluaskan adalah informasi

khusus dan asli bagi konsumen. Terutama ketika Informasi bukan sekedar pemberitahuan atau motivasi, tetapi mengandung unsur pendidikan.

4. Motivator dan komunikator
5. Pembuat keputusan : informasi untuk pengambilan keputusan dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai informasi penting bagi para pengambil keputusan (Arifin A 1984).

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Empowerment merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan. Pemberdayaan menurut suhendra adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Dalam membangun masyarakat perlu ditetapkan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi disuatu daerah. pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan hubungan antara pemerintah desa dengan publiknya. Pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan pemerataan pendapat termasuk pembangunan dan hasil yang diperoleh guna mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Memberdayakan kelompo-kelompok masyarakat secara social ekonomi agar masyarakat bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meminimalisir kesenjangan

hidup masyarakat kelas menengah ke bawah guna mencapai kestabilan hidup bersosial agar masyarakat bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2.2.2.2 Badan Usaha Milik Desa

a. Definisi BUMDES

Adalah suatu lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa serta dalam pelaksanaannya diatur oleh masyarakat serta aparat setempat baik itu dari segi komersial, permodalan, pelaksanaan, serta kegiatan yang akan dijalankan (Afifa 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi desa untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam serta mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya.

UU No. 6 Tahun 2014 memberikan kebebasan kepada desa untuk menempatkan segala kebutuhan publik sedemikian rupa sehingga meningkatkan kesejahteraan desa dengan membentuk BUMDES yang berperan sangat strategis sebagai penggerak ekonomi sekaligus sebagai pilar demokrasi di pedesaan, karena

BUMDES membutuhkan keharmonisan yang sinergis sebagai pemilik modal pemerintahan desa dan pemimpin masyarakat.

b. Tujuan dan Kontribusi BUMDES

Adapun tujuan dan Kontribusi BUMDES yaitu :

1. Mengentaskan Kemiskinan
2. Membantu Perekonomian Warga masyarakat desa
3. Meningkatkan kemampuan warga desa dari segi hard skill maupun soft skill
4. Mengelola sumber daya alam yang relative besar (Kkn and Desa, n.d.).

c. Strategi Pengelolaan BUMDES

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2016 disebutkan bahwa dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan memperhatikan evolusi inovasi yang dilakukan oleh BUMDES, antara lain:

1. Penelitian terkait kegiatan BUMDES
2. Informasi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh BUMDES
3. Elaborasi mata kuliah BUMDES
4. Implementasi tindakan
5. Analisis kelayakan bisnis BUMDES yang membidik usaha patungan
6. Pengembangan kerjasama kemitraan (Maryani, D., & E Nainggolan 2019).

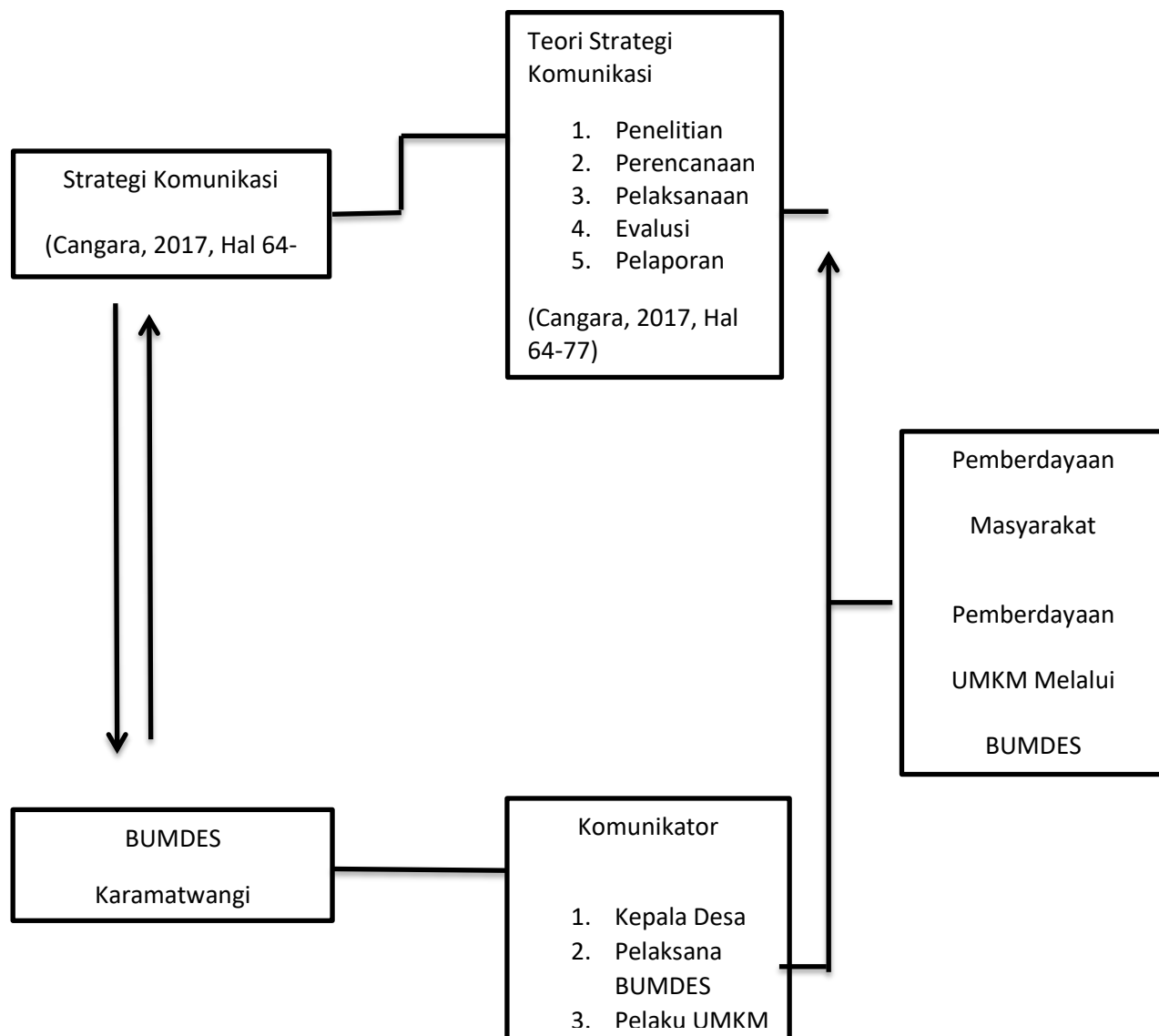
2.2.2.3 UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah)

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara: a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan; b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan

penciptaan wirausaha baru. Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisa Peneliti